

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PRUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nanda Vidya Rani
nandavidyarani.ri@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company is built in order to maximize the shareholders' prosperity. This objective can be achieved by maximizing its firm value. When the shareholders entrust the management to their parties, the owners rely on its management in increasing the firm value. Consequently, this will ultimately increase the shareholder's property. This research aimed to find out the effect of dividend policy, firm size, profitability, and leverage on the firm value of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. While, the research was quantitative. Moreover, the data were secondary and taken from Indonesia Stock Exchange. While, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 33 samples. Moreover, the data analysis technique used multiple regression with SPSS 25. The research result concluded profitability which was measured by Return On Asset and Leverage which was measured by Debt to Total Asset had affected the firm value. On the other hand, dividend policy which was measured by Dividend Payout Ratio and Firm Size which was measured by Log Natural did not affect the firm value.

Keywords: dividend policy, firm size, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain para pemilik mengharapkan pihak manajemen agar berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 33, dan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS 25*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *leverage* yang diukur dengan *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *log natural* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mempunyai peran sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (Brigham dan Gapensi, 2006). Ada saat dimana perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaannya, karena hal tersebut bisa disebabkan oleh pihak manajemen perusahaan bukan dari pemegang saham. Kepercayaan kepada pihak lain untuk mengelola perusahaan telah diberikan dari pemegang saham dan pemilik perusahaan sangat mengharapkan

kepada pihak manajemen agar berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Pada akhirnya pemegang saham akan makmur dan sejahterah.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah laba bersih akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal yang mempunyai guna membiayai investasi dimasa mendatang (Surtriso, 2009). Keuntungan yang didapat oleh pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatnya pembayaran dividen bisa diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan semakin baik dimasa yang akan datang dan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah (2016), mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga naiknya dividen diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan karena dividen yang tinggi mampu mengembalikan modal investor.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, sehingga para investor lebih cepat merespon secara positif dan nilai perusahaan juga ikut meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Armadi (2016), mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Berbeda dengan Wiyono (2012) yang membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Astuti (2004:36), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil keuntungan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam berbagai aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan juga akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja dengan efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk mendapatkan laba disetiap periodenya (Van Home *et al.* 2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengeolaan anajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membendngkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu degan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122). Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pemenuhan sumber dana melalui hutang sangat mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan akan menggunakan hutangnya. *Leverage* yaitu untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modalnya sendiri (Analisa, 2011). Hutang yang sangat besar akan memberikan dampak yang negatif terhadap nilai perusahaan menurut penelitian (Sutama dan Lisa, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011), mengatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan riset GAP penelitian ini dilakukan pada perusahaan bidang manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan alasan perkembangan perekonomian saat ini semakin pesat didukung oleh era digitalisasi yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan oleh pemerintah dengan menjadi penjembaran perusahaan-perusahaan sektor industri baik yang kecil, menengah, dan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan. salah satu sektor yang mendapatkan manfaatnya ialah usaha di bidang manufaktur terutama pada industri

makanan dan minuman, industri dasar dan bahan kimia, dan industri lainnya. Meningkatnya perekonomian di Indonesia dan dukungan dari pemerintah diharapkan mampu menjadikan sektor industri atau manufaktur bisa diterima oleh masyarakat, sehingga baik itu pengembang, investor, maupun masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara bersama-sama (Novari dan Lestari 2016).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (4) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut (1) untuk menguji studi empiris pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; (2) untuk menguji studi empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; (3) untuk menguji studi empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (4) Untuk menguji studi empiris pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2011:185), isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen bisa memandang prospek perusahaan. Hasil informasi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pihak diluar perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan. Dengan jumlah dividen yang naik dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan tingginya profitabilitas akan menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik, sehingga investor akan lebih merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai Perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan dari kenaikan kesejahteraan itu bisa dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sudana 2009:7). Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana telah dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah beberapa tahun telah melalui berbagai kegiatan yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang. Nilai perusahaan berperan sangat penting karena tingginya kemakmuran pemegang saham diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Didalam penelitian ini akan lebih menekankan nilai perusahaan pada *market value* yang diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh terus menerus.

Kebijakan Dividen

Salah satu return yang diperoleh para pemegang saham adalah dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau modal ditahan guna membiayai investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010). Kebijakan

dividen perusahaan bisa diukur menggunakan rasio pembayaran dividen. Menurut Joni dan Lina (2010) rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan dijadikan acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya di sebuah perusahaan. Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dinilai lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Perusahaan yang membayar dividen secara stabil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang stabil pula. Sebaliknya, apabila perusahaan membayar dividen secara berfluktuasi menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Tujuan perusahaan selain mengalami pertumbuhan secara terus menerus, juga untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan membayarkan dividen sebagai imbalan atas investasinya. Dengan demikian, informasi mengenai dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Ukuran Perusahaan

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat hutang suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya saat lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset mempunyai nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Susanto, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan tingginya ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

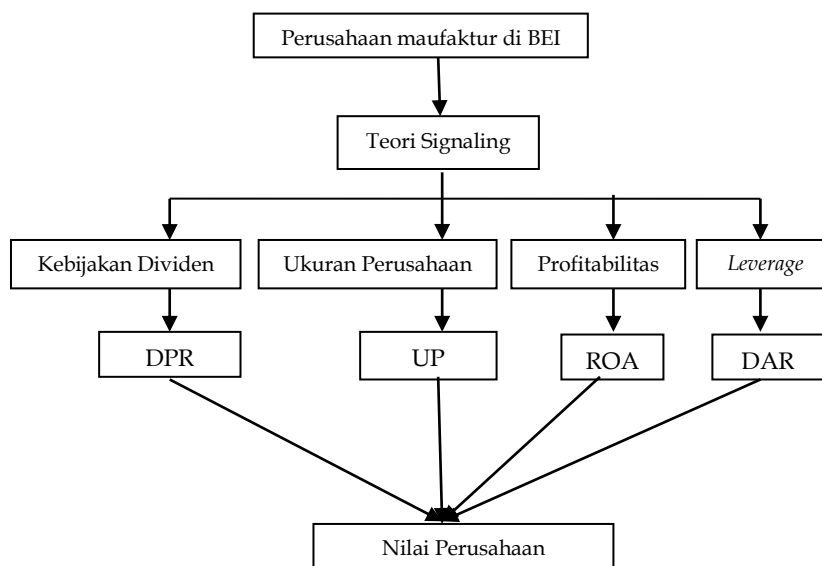
Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu adalah rasio profitabilitas (Hanafi, 2013: 42). Profitabilitas bisa memberikan arah bermanfaat dalam menilai keefektifan dari operasi suatu perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi. Penggunaan rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas perusahaan memberikan peran yang penting bagi para investor yang bisa memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Leverage

Leverage digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modalnya sendiri. Martono dan Harjito (2010) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko investasi juga semakin besar. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari hutang. Karena dengan adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar.

Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menyangkut terhadap keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham yang bisa dijadikan sebagai alat *monitoring* bagi investor, apabila perusahaan membagikan dividen, investor akan berasumsi bahwa keuntungan perusahaan meningkat. Berdasarkan teori sinyal mengatakan bahwa semakin besar nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, diikuti harga saham perusahaan akan meningkat. Haruman (2010: 154), menyatakan bahwa jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, bila diartikan oleh pemodal sebagai sinyal positif membaiknya kinerja perusahaan dimasa mendatang dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut. Nofrita (2013), menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, semakin tinggi perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Taswan (2003) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Khumairoh *et al.* 2016 ukuran perusahaan yaitu besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilagoritmakan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian di atas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Mardiyati *et al.*, (2012:16), menyatakan bahwa keuntungan yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik, sehingga bisa memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dengan semakin meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dwipayana (2016), memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana dengan tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan hutang bisa diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan sangat positif oleh pasar. Dengan semakin tinggi dan besarnya *leverage* maka perusahaan dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat semaksimal mungkin dalam menggunakan modal eksterna untuk pengembangan perusahaan dan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachman (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini ialah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan bentuk angka yang dipusatkan pada prosedur statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* tidak memiliki karakteristik yang sama ketika digunakan setiap unitnya. Adapun tahapan yang bisa digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 2016-2018, perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan secara berturut-turut dan dinyatakan

dalam rupiah antara tahun 2016-2018, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018, dan perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumentar. Data dokumentar adalah jenis data yang dalam penelitiannya berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau suatu transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau suatu transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data sekunder yang dikumpulkan terkait dengan informasi nama perusahaan-perusahaan manufaktur, laporan keuangan dan harga saham per lembar setiap awal tahun.

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variable dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proyeksi
1	Nilai Perusahaan	Rasio nilai perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai perusahaan.	Menurut Suffah (2016) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $Price\ to\ book\ value = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$
2	Kebijakan Dividen	Rasio kebijakan dividen merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kebijakan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.	Menurut Hidayah (2016) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $DPR = \frac{Dividen}{Laba\ per\ saham}$
3	Ukuran Perusahaan	Rasio ukuran perusahaan yaitu rasio yang mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aset yang dimilikinya.	Menurut Suffah (2016) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $UP = Ln (Total\ Asset)$
4	Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode.	Menurut Nofirta (2013) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$
5	Leverage	Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	Menurut Suffah (2016) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$

Sumber: Jurnal-Jurnal Terpublikasi

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2009), Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dan variabel penelitian, yaitu PBV, DPR, UP, ROA dan DAR.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	33	9,573	146,825	50,89517	35,798281
UP	33	13,598	19,658	16,27865	1,860549
ROA	33	0,428	52,670	15,64250	14,704786
DAR	33	1,354	72,637	39,17963	20,576861
PBV	33	64,630	8244,473	1084,73837	1972,825806
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

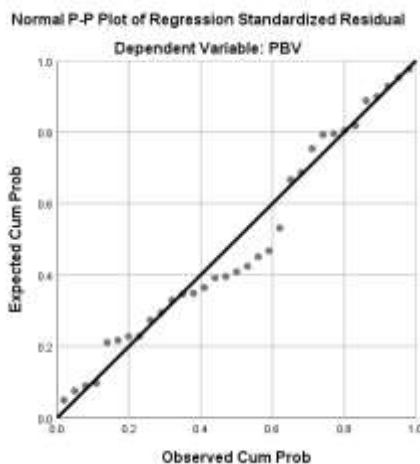
Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) bisa diketahui bahwa nilai minimum 9,573 dan nilai maksimum sebesar 146,825. Rata-rata untuk variabel tersebut ialah sebesar 50,89517, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 35,798281. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) bisa diketahui bahwa nilai minimum 9,573 dan nilai maksimum sebesar 19,658. Rata-rata untuk variabel tersebut ialah sebesar 16,27865, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,860549. Variabel *Return On Assets* (ROA) bisa diketahui bahwa nilai minimum 0,428 dan nilai maksimum sebesar 52,670. Rata-rata untuk variabel tersebut ialah sebesar 15,64250, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 14,704786. Variabel *Leverage* (DAR) bisa diketahui bahwa nilai minimum 1,354 dan nilai maksimum sebesar 72,637. Rata-rata untuk variabel tersebut ialah sebesar 39,17963, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 20,576861. Variabel *Price to Book Value* (PBV) bisa diketahui bahwa nilai minimum sebesar 64,630 dan nilai maksimum sebesar 2705,72. Rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 1084,73837, sedangkan standar deviasinya sebesar 1972,825806.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid sehingga persamaan regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun hasil uji asumsi klasik yang bisa diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk bisa mengetahui data tersebut berdistribusi normal, bisa diuji menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data Primer yang di olah, 2020

Pada Gambar 2, dari hasil uji normalitas menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis digonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi dengan normal. Uji normlitas selanjutnya adalah uji statistik yang menggunakan metode kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,93541435
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,141
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,095 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat jika nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,095. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ada suatu model penelitian ditemukan adanya korelasi antaradengan variabel indepen (variabel bebas). Adanya multikolineritas dapat dilihat dari hasil tabel *Coefficients* dan *Collinery statistic* yaitu yang terdapat pada hasil VIF (*Variabel Inflation Factor*). Jika nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 maka model regresi bebas dari adanya multikolineritas.Nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan tolerance dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DPR	0,992	1,085	Bebas Multikolinieritas
UP	0,813	1,229	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,657	1,521	Bebas Multikolinieritas
DER	0,687	1,456	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4, menunjukkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi syarat atau tidak ada variabel bebas memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dari VIF yang memiliki nilai 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (variabel bebas) dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pengamatan pada suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk memperkuat hasil penelitian dengan asumsi apabila $\alpha > 0.05$ maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-213,424	843,884		-0,253	0,802
DPR	4,429	2,482		1,784	0,085
UP	35,845	50,853	0,313	0,705	0,487
ROA	13,882	7,157	0,132	1,939	0,063
DAR	-5,164	5,004	0,403	-1,032	0,311
			-0,210		

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap absolut residual sebesar $0,085 > 0,05$, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap *absolut residual* sebesar $0,487 > 0,05$, nilai signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap absolut residual sebesar $0,063 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel *Leverage* (DAR) terhadap absolut residual sebesar $0,311 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara ksaahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi adanya autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel model *summary*. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,793

a. Predictors: (Constant), DPR, UP, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil perhitungan autokorelasi pada tabel *Summary*, data yang diteliti telah memenuhi syarat atau diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,293. Hal tersebut berarti nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa $(-2 < 1,793 < 2)$. Sehingga dapat disimpulkan baha model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi.

Pengujian Model Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang termaksud dalam perusahaan manufaktur yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa software perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25. Hasil Analisis regresi linier berganda disajikan dalam bentuk Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3118,867	1096,12	
DPR	2,539	3,224	0,055
UP	119,527	66,053	0,135
ROA	96,58	9,297	0,863
DAR	13,528	6,499	0,169

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

$$PBV = -3118,867 + 2,539DPR + 119,527UP + 96,58ROA + 13,528DAR + e$$

Konstanta

Pada persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau biasa disebut sebagai berlawanan arah. Hal ini berarti, apabila variable independen dianggap konstanta maka rata-rata nilai perusahaan akan menurun.

Koefisien Regresi DPR (*Deviden Payout Ratio*)

Menunjukkan arah hubungan positif atau biasa disebut sebagai searah antara DPR dengan PBV. Hal ini berarti semakin tinggi kebijakan dividen maka akan diikuti dengan kenaikannya nilai perusahaan.

Koefisien Regresi UP (*Ukuran Perusahaan*)

Memperlihatkan arah hubungan positif atau biasa disebut searah antara UP dengan PBV. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikannya nilai perusahaan.

Koefisien Regresi ROA (*Return on Assets*)

Menunjukkan arah hubungan positif atau biasa disebut searah antara ROA dengan PBV. Hal tersebut berarti semakin tinggi profitabilitas maka akan diikuti dengan kenaikannya nilai perusahaan.

Koefisien Regresi DAR (*Debt to Total Assets Ratio*)

Memperlihatkan arah hubungan positif atau bisa disebut searah antara DAR dengan PBV. Hal tersebut berarti semakin tinggi leverage maka akan diikuti dengan kenaikannya nilai perusahaan.

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan pada tingkat $\alpha \leq 5\%$. Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil yang tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75644312,825	4	18911078,206	48,106	0,000 ^b
	Residual	11007052,096	28	393109,003		
	Total	86651364,922	32			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel anova, maka dapat diketahui bahwa data tersebut layak untuk dilakukan penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa secara simultan variable Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksud untuk menguji seberapa besar tingkat kebenaran perkiraan dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendeteksi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin

mendekati angka 100% maka semakin baik pula variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi dapat dinilai pada Tabel 9 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934 ^a	0,873	0,855	626984,054

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel summary diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R (*Adjusted R Square*) sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sebesar 85,5% variansi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sedangkan sisanya yaitu sebesar 14,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t berada pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan $\leq 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian uji t disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 DPR	0,787	0,437	Tidak Signifikan
UP	1,810	0,080	Tidak Signifikan
ROA	10,389	0,001	Signifikan
DAR	2,081	0,046	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder yang di olah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjaslan sebaga berikut: 1) Uji pengaruh DPR (*Deviden Payout Ratio*) terhadap PBV (*Price to Book Value*). DPR mempunyai nilai t sebesar 0,787 dengan nilai signifikan sebesar 0,437. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan kebijakan dividen > dari nilai taraf ujinya (0,437 > 0,05), maka hpotesis ditolak. Hal ini berarti variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Uji pengaruh UP (Ukuran Perusahaan) terhadap PBV (*Price to Book Value*). UP mempunyai nilai t sebesar 1,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,080. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan > dari nilai taraf ujinya (0,080 > 0,05), maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Uji pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap PBV (*Price to Book Value*). ROA mempunyai nilai t sebesar 10,389 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan profitabilitas lebih < dari nilai taraf ujinya (0,001 < 0,05), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) Uji pengaruh DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) terhadap PBV (*Price to Book Value*). DAR mempunyai nilai t sebesar 2,081 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dikatakan

bahwa nilai signifikan *leverage* lebih < dari nilai taraf ujinya ($0,046 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melihat tingkat signifikansi untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0,438 dengan koefisien regresi sebesar 0,788. Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tersebut ditolak. Dengan adanya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mengatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap *capital gain* dibandingkan dividennya. Karena keuntungan yang didapatkan lebih besar *capital gain* daripada dividen. Sehingga para investor yang tertarik pada *capital gain* mau tidak mau harus sering melihat dan menganalisa pergerakan harga saham sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk jual beli, jika investor menilai harga saham terlampaui rendah maka mereka akan cenderung membeli saham tersebut, dan sebaliknya jika harga saham tersebut melonjak naik dan bisa memberi laba tinggi, maka mereka akan cenderung menjualnya. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melihat tingkat signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,081 dengan koefisien regresi sebesar 1,810. Dengan demikian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Novari dan Lestari (2016) yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor tidak memperhatikan ukuran perusahaan lebih memperhatikan informasi-informasi baik (*good news*) yang lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga dividen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomariah (2015) dan Aeni (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melihat tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 10,389. Dengan demikian hipotesis ketiga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Dengan adanya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dengan teori persinyalan yang menyatakan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen bisa memandang prospek perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas dapat memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan semakin baik, sehingga akan mendorong investor yang lainnya untuk meningkatkan permintaan saham (Mardiyanti *et al.* 2012:16). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias dan Kurnia (2013) serta Nurhayati (2013) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melihat tingkat signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0,047 dengan koefisien regresi sebesar 2,081. Dengan demikian hipotesis tersebut mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Dalam hal ini DAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan yang mempunyai hutang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bersekala besar dan memiliki prospek dimasa yang akan datang. Perolehan pinjaman dana berupa hutang dari pihak luar perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas dan reputasi di mata masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2013) Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tersebut ditolak. (2) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ditolak. (3) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. (4) Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel independen hanya terbatas pada rasio kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Masih terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain dapat mempengaruhi kondisi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas dan *leverage* karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga akan membuat nilai perusahaan meningkat dan investor tidak akan ragu dalam memberi keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (2) Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, selain kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel atau faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Armadi, I.W. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan melalui pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1): 233-256.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ayuningtias, D. dan Kurnia. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(1): 37-57.
- Brigham, Eugene F. Dan Gapenski, Louis C. 2006. *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press. New York.
- Brigham, E. F. Dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwipayana, M. A. T. 2016. Pengaruh *debt to Assets Ratio*, *Dividend Pay out Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(3): 2008-2035.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jilid 6. BPFE. Yogyakarta.
- Haruman, T. 2010. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 10(2): 150-166.
- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 81-96.
- Khumairoh, N. Kalbuana, dan H. Mulyati. 2016. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS* 6(1): 105-116.
- Martono, dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Mardiyanti, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *Jurnal riset Manajemen Sais Indonesia (JRMSI)* 3(1): 1-17.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangam dan Bisnis* (2): 14-153.
- Nofrita, R. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 008-2010. *Jurnal STIE Semarang* 5(3): 123-144.
- Novari, Putu M. Dan Lestari, Putu V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 567-594.
- Qomariah, N. 2015. *The Effect of Corporate Social Responsibility, Size and Profitability Toward The Value of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)*. *IOSR Journal of Management and Bussiness* 14(1): 32-49.
- Rachman, Nur A. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5(5): 15-24.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.

- Suffah, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 24-85.
- Susanto, Y. K. 2011. Pengaruh faktor-faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: dengn Pendektan Peking Order Theory, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(3): 195-210.
- Sutama. D. R. Dan E. Lisa. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi* 10(1): 23-31.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. EKONISIA. Yogyakarta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilkn Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Mnfaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan hutang,dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 10(2): 19-30.
- Van Home , James C. And John M. Wachowicz. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Prentice Hall. England.
- Wiyono, Lany Indriana. 2012. Pengruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala* 3(1): 7-17.